

PENGARUH PENGETAHUAN SIKAP DAN LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU MEROKOK REMAJA DI KALURAHAN PIJORKOLING KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA KOTA PADANGSIDIMPUAN

¹Irwan Batubara, ²Sri Juwarni, ³Ganti Tua, ⁴Herawati

¹⁻³ Poltekkes Kemenkes Medan, ⁴Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sentral

Email: ¹irwanbatra@gmail.com, ²ikbal16juli@gmail.com, ³genrabbani1@gmail.com,

⁴herawatiharahap90@gmail.com

No Hp : 081260737340

ABSTRAK

Merokok merupakan masalah kesehatan masyarakat karena dapat menimbulkan berbagai kematian. Hal ini dapat menjadi bom waktu pada 25 tahun yang akan datang, mengingat timbulnya penyakit seperti kanker berhubungan dengan lamanya merokok dan banyaknya rokok yang dikonsumsi. Perilaku merokok pada remaja umumnya semakin lama semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangannya yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok, dan sering mengakibatkan mereka mengalami ketergantungan nikotin.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pengetahuan, sikap, dan lingkungan terhadap perilaku merokok remaja di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan menggunakan desain studi cross sectional untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan lingkungan terhadap perilaku merokok remaja di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara selama 6 (enam) bulan terhitung Juni 2024 sampai Januari 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 384 orang. Dan sampel berjumlah 156 orang. Analisa data dengan *Chi Square* dan *regresi logistik* berganda.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan lingkungan dengan perilaku merokok ($p < 0,05$), tetapi hanya pengetahuan dan lingkungan yang terbukti berpengaruh. Nilai *Percentage Correct* menunjukkan variabel pengetahuan dan lingkungan bisa menjelaskan pengaruhnya terhadap perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara sebesar 64,7% sedangkan sisanya 35,3% dipengaruhi oleh faktor lain tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

Disarankan kepada remaja di Kelurahan Pijorkoling untuk melakukan pembatasan kebiasaan merokok, dan meningkatkan pengetahuan tentang rokok dan dampak yang diakibatkan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Lingkungan, Perilaku Merokok, Remaja di Kelurahan Pijorkoling

ABSTRACT

Smoking is a public health issue as it can lead to various types of death. This can become a time bomb in 25 years to come, given that diseases such as cancer are related to the duration and quantity of smoking. Smoking behavior among adolescents generally increases over time in line with their development, characterized by a rise in the frequency and intensity of smoking, often resulting in nicotine dependence.

The aim of this research is to analyze the influence of knowledge, attitude, and environment on adolescent smoking behavior in Pijorkoling Village, Padangsidempuan Tenggara District. This study is analytical in nature, using a cross-sectional study design to examine the relationship between knowledge, attitude, and environment on adolescent smoking behavior in Pijorkoling Village, Padangsidempuan Tenggara District over a period of six months, from June 2024 to January 2025. The population of this study consists of all male adolescents in Pijorkoling Village, Padangsidempuan Tenggara District, totaling 384 individuals. A sample of 156 individuals was selected. Data analysis was performed using Chi-Square and multiple logistic regression.

The results show that there is a significant relationship between knowledge, attitude, and environment with smoking behavior ($p < 0.05$), with only knowledge and environment showing a significant influence. The Percentage Correct value indicates that the variables of knowledge and environment can explain 64.7% of the influence on adolescent smoking behavior in Pijorkoling Village, Padangsidempuan Tenggara District, while the remaining 35.3% is influenced by other factors not included in this study's variables. It is recommended that adolescents in Pijorkoling Village limit smoking habits and enhance their knowledge about smoking and its harmful effects.

Keywords: Knowledge, Attitude, Environment, Smoking Behavior, Adolescents in Pijorkoling Village

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Meskipun telah banyak disosialisasikan tentang bahaya merokok, kebiasaan ini masih banyak dilakukan oleh berbagai kalangan, terutama di kalangan remaja. Remaja adalah masa peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, termasuk dalam hal kebiasaan merokok.

Merokok di kalangan remaja merupakan masalah kesehatan masyarakat

yang signifikan di seluruh dunia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), merokok adalah penyebab utama berbagai penyakit tidak menular seperti kanker, penyakit jantung, dan gangguan pernapasan (World Health Organization, 2019).

Kebiasaan merokok yang dimulai pada usia remaja seringkali berlanjut hingga dewasa, memperburuk dampak kesehatan jangka panjang. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok remaja, terutama pengetahuan, sikap, dan lingkungan sekitar mereka.

Pengetahuan tentang bahaya merokok dapat memainkan peran penting dalam

membentuk perilaku remaja terhadap kebiasaan merokok. Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja mengenai dampak buruk merokok terhadap kesehatan, semakin besar kemungkinan mereka untuk menolak untuk merokok (Boulter et al., 2014).

Dampak negatif penggunaan rokok atau tembakau yaitu kanker paru sebagai penyebab kematian nomor satu di dunia sebesar 90%. 70% kematian akibat penyakit-penyakit paru kronik dan emfisema serta 30% kematian karena stroke. Selain itu rokok juga menyebabkan penyakit jantung koroner, kanker, mengganggu kesuburan, impoten, mengganggu kehamilan, dan gangguan alat pencernaan (Yuni, 2009).

Yayasan Kesehatan Indonesia (YKI) secara khusus mencatat bahwa 18% remaja yang duduk di bangku SLTP diketahui telah merokok, dan 11% diantaranya mampu menghabiskan 10 batang per hari. Hasil penelitian Yuni (2009) menyatakan bahwa 54,24% penumpang angkutan umum di Kota Malang suka merokok. Dari jumlah tersebut, 13,55% diantaranya adalah pelajar SLTP dengan rata-rata usia 12-15 tahun.

Perilaku merokok pada remaja umumnya semakin lama akan semakin meningkatkan sesuai dengan tahap perkembangannya yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok, dan sering mengakibatkan mereka mengalami ketergantungan nikotin (Mc Gee, 2005).

Perilaku merokok pada remaja umumnya semakin lama akan semakin meningkatkan sesuai dengan tahap perkembangannya yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok, dan sering mengakibatkan mereka mengalami ketergantungan nikotin (Mc Gee, 2005).

Iklan dan promosi produk tembakau serta kegiatan olah raga dan kesenian yang disponsori oleh pabrik rokok

bertujuan untuk menciptakan kondisi dimana penggunaan tembakau dianggap sebagai sesuatu yang normal, wajar dan dapat diterima. Hal ini mendorong anak-anak remaja untuk mencoba-coba merokok (DepKes RI,2003).

Kebiasaan merokok pada remaja sangat terkait dengan pergaulan pada umum yang ingin sekali diterima oleh kelompok seusia dan (tidak merasa kurang cocok dalam pergaulan). Beberapa alasan yang diberikan adalah merokok merupakan suatu hal yang dilakukan oleh orang dewasa, jadi orang yang merokok tampaknya lebih matang. Merokok dianggap bergaya, dari gambar-gambar bintang pop dan film. Selain itu, orang dewasa yang melambangkan otoritas sehingga remaja menganggap bahwa merokok merupakan cara untuk mengungkapkan kemandirian. Alasan lain mengapa remaja merokok adalah adanya pendapat bahwa merokok menimbulkan rasa santai dan merupakan cara untuk mengatasi stres, dan masa remaja juga masa mencari jati diri sehingga selalu ingin mencoba sesuatu hal yang baru tanpa memikirkan akibatnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh pengetahuan, sikap, dan lingkungan terhadap perilaku merokok remaja di Kalurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpu.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu: apakah ada Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Lingkungan terhadap Perilaku Merokok Remaja di Kalurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

3. Tujuan Penelitian dan Hipotesis

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Lingkungan terhadap Perilaku

Merokok Remaja di Kalurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan .

Hipotesis penelitian ini adalah Ada pengaruh pengetahuan, sikap, dan lingkungan terhadap Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Lingkungan terhadap Perilaku Merokok Remaja di Kalurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat analitik dengan menggunakan desain studi *cross sectional* untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan lingkungan terhadap Perilaku Merokok Remaja di Kalurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi penelitian

Penelitian direncanakan di Kalurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan

b. Waktu Penelitian

Penelitian dimulai dengan survei awal. Penelitian ini membutuhkan waktu terhitung Juni 2024 sampai Januari 2025

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah seluruh remaja yang ada di Kalurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan yang berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 384 orang

b. Sampel

Besar sampel dalam penelitian ini adalah sebagian populasi dijadikan menjadi sampel. Besar sampel yang diperlukan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan uji hipotesis yang dikutip oleh Hidayat (2010) yaitu sampel dalam penelitian ini berjumlah 156 orang.

4. Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer dan Data Sekunder

Metode pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui observasi dan wawancara langsung kepada siswa di Kalurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan yang berpedoman pada kuesioner yang telah dipersiapkan. Kuesioner itu diuji validitas dan reliabilitas dengan melakukan uji coba kepada 30 orang siswa yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden penelitian.

Data sekunder diperoleh dari kantor lurah Pijorkoling yaitu tentang berapa remaja laki – laki yang ada di Kalurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan, uji validitas di laksanakan untuk menunjukkan apakah materi yang dipakai benar-benar menyatakan hasil pengukuran yang *valid* (absah) atas semua variabel yang di ukur.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validasi

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Sampel pada uji validitas dan reabilitas berjumlah 30 orang dengan karakteristik yang sama yaitu remaja di Kalurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Untuk mengetahui validitas instrumen penelitian digunakan analisis *item*, yaitu mengkorelasikan skor setiap pertanyaan dengan skor total yang merupakan jumlah skor setiap pertanyaan. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *corrected item total*, dengan ketentuan nilai koefisien korelasi (r) $>0,361$, maka butir instrumen tersebut dikatakan valid (Hidayat, 2010).

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila

pengukuran dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban dari responden terhadap pertanyaan yang sama adalah tetap atau konsisten dari waktu ke waktu. Teknik yang digunakan dalam pengujian reliabilitas instrumen adalah menggunakan *cronbach alpha*. Jika hasil uji memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60, maka variabel tersebut dikatakan reliabel (Notoatmodjo, 2010)

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas pada Instrumen Pengetahuan

Sumber : Data Hasil Analisis Univariat, 2020

Dari table 1 dapat diperoleh bahwa seluruh variabel pengetahuan sebanyak 10 pertanyaan mempunyai nilai r-hitung > 0,361 (r-tabael) dengan nilai *cronbach alpha* 0,884 (*cronbach alpha* > 0,60), maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan variabel pengetahuan valid dan reliabel.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas pada Instrumen Sikap

Variabel	Nilai Corrected Item-Total	Cronbach's Alpha	Keterangan
Sikap 1	0,808		Valid
Sikap 2	0,808		Valid
Sikap 3	0,600		Valid
Sikap 4	0,600		Valid
Sikap 5	0,750		Valid
Sikap 6	0,509		Valid
Sikap 7	0,750		Valid
Sikap 8	0,808		Valid
Sikap 9	0,750		Valid
Sikap 10	0,426		Valid
Reliabilitas		0,889	Reliabel

Sumber : Data Hasil Analisis Univariat, 2020

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa seluruh variabel sikap sebanyak 10 pertanyaan mempunyai nilai r-hitung > 0,361 (r-tabael) dengan nilai *cronbach alpha* 0,889 (*cronbach alpha* > 0,60), maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan variabel sikap valid dan reliabel

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas pada Instrumen Lingkungan

Variabel	Nilai Corrected Item-Total	Cronbach's Alpha	Keterangan
Lingkungan 1	0,468		Valid
Lingkungan 2	0,731		Valid
Lingkungan 3	0,685		Valid
Lingkungan 4	0,550		Valid
Lingkungan 5	0,476		Valid
Reliabilitas		0,792	Reliabel

Sumber : Data Hasil Analisis Univariat, 2020

Variabel	Nilai Corrected Item-Total	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan 1	0,489		Valid
Pengetahuan 2	0,697		Valid
Pengetahuan 3	0,753		Valid
Pengetahuan 4	0,667		Valid
Pengetahuan 5	0,531		Valid
Pengetahuan 6	0,530		Valid
Pengetahuan 7	0,626		Valid
Pengetahuan 8	0,687		Valid
Pengetahuan 9	0,565		Valid
Pengetahuan 10	0,638		Valid
Reliabilitas		0,884	Reliabel

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa seluruh variabel lingkungan sebanyak 5 pertanyaan mempunyai nilai r-hitung > 0,361 (r-tabael) dengan nilai *cronbach alpha* 0,792 (*cronbach alpha* > 0,60), maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan variabel lingkungan valid dan reliabel.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas pada Instrumen Perilaku

Variabel	Nilai Corrected Item-Total	Cronbach's Alpha	Keterangan
Perilaku 1	0,599		Valid
Perilaku 2	0,599		Valid
Perilaku 3	0,385		Valid
Perilaku 4	0,778		Valid
Perilaku 5	0,366		Valid
Reliabilitas		0,760	Reliabel

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa seluruh variabel perilaku sebanyak 5 pertanyaan mempunyai nilai r-hitung > 0,361 (r-

tabael) dengan nilai *cronbach alpha* 0,760 (*cronbach alpha* > 0,60), maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan variabel perilaku valid dan reliabel

5. Variabel dan Definisi Operasional

Variabel Independen

1. Pengetahuan adalah pemahaman remaja tentang informasi mengenai rokok.
2. Sikap adalah respon remaja mengenai perilaku merokok.
3. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar remaja baik yang berhubungan dengan orang tua maupun hubungan sesama rekan teman sebaya yang dapat mempengaruhi remaja terhadap rokok.

2.Variabel Dependen

Perilaku merokok adalah segala tindakan dan aktivitas remaja di Kelurahan Pijorkoling yang aktif menghabiskan rokok dalam satu hari.

6. Metode Pengukuran

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah dengan kuesioner yang dibagikan kepada responden.

Tabel 5 Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Alat ukur	Jumlah	Alternatif Jawaban	Kategori	Skor
Sikap	Kuesioner	10	Benar = 1 Salah = 0	Baik = 0 Kurang = 1	≥5(5-10) <5(0-4)
			SS = 5 S = 4 R = 3 TS = 2 STS = 1	Baik = 0 Tidak Baik = 1	≥25(25-50) <24(0-24)
Lingkungan	Kuesioner	5	Benar = 1 Salah = 0	Baik = 0 Tidak baik = 1	<2(0-2) ≥3(3-5)
Perilaku	Kuesioner	5	Ya = 1 Tidak = 0	Tidak Merokok = 0 Merokok = 1	

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan

Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan

Sumber Daya manusia

Pendidikan	Orang Tua kandung	Orang Tua Angkat / Saudara	Jumlah
S2	-	-	
S1	22	10	32
D3	40	5	45
Total			77

Analisis Univariat

Analisis univariat yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yaitu : pengetahuan, sikap, dan lingkungan. Variabel terikat adalah perilaku merokok remaja di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidimpu

Perilaku Merokok

Perilaku merokok responden terhadap perilaku merokok remaja di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan, yang paling banyak menjawab ya adalah pertanyaan nomor 2 yaitu merokokn jika ditawari rokok secara gratis sebanyak 86 orang (100%). Dan yang paling banyak menjawab tidak adalah pertanyaan nomor 4 yaitu enis rokok apa yang sering dihisap adalah kretek sebanyak 76 orang (88,4%), dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini :

Distribusi Perilaku Merokok Responden tentang Rokok

No	Keterangan	Ya	Tidak	Total
1.	Apakah anda merokok?	86 (55,1)	70 (44,9)	156 (100,0)
2.	Apakah anda mau merokok, jika ditawari rokok secara gratis?	86 (100)	0 (0)	86 (100,0)

Lanjutan Tabel

No	Keterangan	Ya	Tidak	Total
3	Berapa batang sehari Anda merokok ?			
a.	1-4 batang	51 (59,3)	35 (40,7)	86 (100,0)
b.	5-15 batang	35 (40,7)	51 (59,3)	86 (100,0)
4.	Jenis rokok apa yang sering anda hisap?			
a.	Kretek	10 (11,6)	76 (88,4)	86 (100,0)
b.	Filter	76 (88,4)	10 (11,6)	86 (100,0)

Distribusi responden berdasarkan perilaku merokok di Kalurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpun Tenggara Kota Padangsidimpun ditemukan sebanyak 86 orang (55,1%) merokok dan sebanyak 70 orang tidak merokok (44,9%), dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini:

Perilaku	n	%
a. Tidak Merokok	70	44,9
b. Merokok	86	55,1
Jumlah	156	100,0

Pengetahuan Remaja

Pengetahuan responden terhadap perilaku merokok remaja di Kalurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpun Tenggara Kota Padangsidimpun, yang paling banyak menjawab benar adalah pertanyaan nomor 9 yaitu merokok tidak mempunyai fungsi yang positif terhadap tubuh yang dapat merusak bagian-bagian tubuh sebanyak 90 orang (57,7%). Dan yang paling banyak menjawab salah adalah pertanyaan nomor 6 yaitu rokok dapat memberikan efek ketergantungan karena di dalam rokok terdapat nikotin yang dapat membuat perokok ketergantungan sebanyak 73 orang (46,8%), dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini :

Distribusi Pengetahuan Responden tentang Rokok

No	Keterangan	Benar		Salah		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	Rokok adalah cacahan tembakau yang dibungkus dengan kertas yang panjangnya berukuran 70-120 mm	84	53,8	72	46,2	156	100
2	Rokok klobot, klawung, cerutu, rokok putih, rokok kretek, sigaret kretek tangan, sigaret kretek mesin, rokok filter, rokok non filter ini termasuk jenis rokok	85	54,5	71	45,5	156	100
3	Kandungan dalam rokok adalah karbon monoksida, nikotin, tar, kadmium, amoniak sianida, formaldehid, fenol, asset	85	54,5	71	45,5	156	100
4	Mengonsumsi rokok berbahaya bisa mengganggu kesehatan	84	53,8	72	46,2	156	100
5	Penyakit-penyakit yang disebabkan oleh rokok adalah gangguan pada susunan saraf pusat, jantung, gangguan pembuluh darah, gangguan pada lambung, kebodohan karena penurunan daya ingat, impoten, kanker	89	57,1	67	42,9	156	100
6	Rokok dapat memberikan efek ketergantungan karena didalam rokok terdapat nikotin yang dapat membuat perokok ketergantungan	83	53,2	73	46,8	156	100
7	Merokok dapat mengganggu kesehatan orang disekitar karena asap perokok terhirup oleh orang-orang yang berada disekitar	86	55,1	70	44,9	156	100
8	Rokok dapat menghilangkan stres sementara karena didalamnya terdapat nikotin yang membuat perasaan tenang	84	53,8	72	46,2	156	100
9	Merokok tidak mempunyai fungsi yang positif terhadap tubuh yang dapat merusak bagian-bagian tubuh	90	57,7	66	42,3	156	100
10	Merokok dapat mengganggu fungsi otak	88	56,4	68	43,6	156	100

Hasil pengukuran pengetahuan responden tentang rokok kemudian dikategorikan dan ditemukan 23 orang (14,7%) responden dengan tingkat pengetahuan baik, selebihnya tingkat pengetahuan kurang, dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Rokok

Tingkat Pengetahuan	n	%
a. Baik	23	14,7
b. Kurang	133	85,3
Jumlah	156	100,0

Sikap Remaja tentang Rokok

Sikap responden terhadap perilaku merokok remaja di Kalurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan ditemukan bahwa yang paling banyak menjawab pada kategori “STS” sebanyak 63 orang (40,4%) menyatakan rokok dapat meningkatkan lima kali lebih besar menderita kerusakan jaringan. Kemudian yang paling sedikit pada kategori “S” sebanyak 7 orang (4,5%) menyatakan rokok dapat meningkatkan lima kali lebih besar menderita kerusakan jaringan dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini :

Distribusi Sikap Responden tentang Rokok

8	Rokok hanya dapat menimbulkan penyakit	50	32,1	37	23,7	3	24,8	12	7,7	1	9
9	Rokok bukanlah cara hidup sehat	39	25,0	53	34,0	3	21,3	22	14,1	1	9
10	Rokok dapat meningkatkan lima kali lebih besar menderita kerusakan jaringan	63	40,4	29	18,6	3	24,8	7	4,5	1	9

Hasil pengukuran sikap responden tentang rokok kemudian dikategorikan dan ditemukan 127 orang (81,4%) responden dengan sikap baik, selebihnya sikap tidak baik sebanyak 29 orang (18,6%) dapat dilihat pada table berikut:

Distribusi Responden Berdasarkan Sikap tentang Rokok

Tingkat Sikap	n	%
a. Baik	127	81,4
b. Tidak baik	29	18,6
Jumlah	156	100,0

Lingkungan Perokok yang Berada di Sekitarnya

Berdasarkan Tabel berikut dapat hasil tentang lingkungan perokok terhadap perilaku merokok remaja, terlihat sebanyak 136 orang (87,2%) yang menjawab bahwa orang tua (keluarga) anda di rumah merokok, selebihnya 20 orang (12,8%) yang orang tua (keluarga) di rumah tidak merokok

Distribusi Lingkungan Perokok di Sekitar Responden

No	Keterangan	Jawaban									
		STS	%	TS	%	R	%	S	%		
1	Rokok hanya dapat menghilangkan stress untuk sementara saja	17	10,9	27	17,3	3	25,9	2	17,3	4	29,1
2	Rokok dapat membuat prestasi anda disekolah turun	30	19,2	40	25,6	3	23,6	3	20,5	1	11,5

Lanjutan Tabel 4.6

No	Keterangan	STS	%	TS	%	R	%	S	%
		3	Rokok bukan hal yang dapat menunjukkan anak yang gaul	40	25,6	43	27,6	3	21,4
4	Apakah anda merasa tidak nyaman berada disamping teman yang sedang merokok	45	28,8	43	27,6	3	21,3	14	9,0
5	Asap rokok yang terhisap oleh orang disekitar bisa menimbulkan penyakit	37	23,7	41	26,3	2	17,7	38	24,4
6	Ada peraturan tidak bisa merokok disembarang tempat	37	23,7	28	17,9	3	23,7	13	8,3
7	Rokok hanya menghabiskan uang saja	23	14,7	55	35,3	2	14,3	34	21,8

No	Keterangan	Ya		Tidak Salah		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	Apakah orang tua (keluarga) anda dirumah merokok	136	87,2	2	12,8	156	100,0
2	Apakah teman-teman anda merokok	81	51,9	7	48,1	156	100,0
3	Apakah dilingkungan rumah anda banyak teman-teman sebaya anda merokok	89	57,1	6	42,9	156	100,0
4	Apakah anda sering mengunjungi	45	28,8	1	71,2	156	100,0
5	Apakah anda sering mengunjungi	69	44,2	1	55,8	156	100,0

tempat	8	
teman-teman	7	10
anda		0,
berkumpul		0
untuk		
merokok		
Apakah		
menurut		
anda		
merokok		
dapat		
mempererat		
pergaulan		
antar teman		

Hasil pengukuran lingkungan perokok di sekitar responden kemudian dikategorikan dan ditemukan 69 orang (44,2%) responden berada di lingkungan yang baik, selebihnya berada di lingkungan tidak baik, seperti pada Tabel 9 berikut:

Distribusi Lingkungan Perokok di Sekitar Responden

Lingkungan	n	%
a. Baik	69	44,2
b. Tidak Baik	87	55,8
Jumlah	156	100,0

Analisis Pengetahuan, Sikap, dan Lingkungan dengan Perilaku Merokok Remaja

Analisis bivariat digunakan untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan, sikap dan lingkungan terhadap perilaku merokok remaja disajikan pada Tabel 10 dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Hasil analisis hubungan antara materi pengetahuan dengan perilaku merokok remaja diperoleh bahwa ada sebanyak 82 orang (52,6%) yang berperilaku merokok memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang rokok, sedangkan 4 orang (2,6%) yang berperilaku merokok memiliki tingkat pengetahuan baik tentang rokok. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p=0,001 < 0,05$, artinya ada hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok remaja di

Kalurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan, dapat dilihat pada Tabel 10 point 1 yaitu variabel pengetahuan.

- b. Pada Tabel 10 point 2 yaitu variabel sikap diperoleh hasil analisis hubungan antara sikap dengan perilaku merokok diperoleh bahwa ada sebanyak 64 orang (41,0%) yang berperilaku merokok memiliki sikap yang baik tentang rokok, sedangkan 22 orang (14,1%) yang berperilaku merokok memiliki sikap yang tidak baik tentang rokok. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p=0,013 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan perilaku merokok remaja di Kalurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan
- c. Hasil analisis hubungan antara lingkungan dengan perilaku merokok pada Tabel 10 point 3 variabel lingkungan diperoleh bahwa ada sebanyak 38 orang (24,3%) yang berperilaku merokok berada di lingkungan yang tidak baik, sedangkan 48 orang (30,8%) yang berperilaku merokok berada di lingkungan yang baik. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p=0,001 < 0,05$, artinya ada hubungan lingkungan dengan perilaku merokok remaja di Kalurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Lingkungan dengan Perilaku Merokok Remaja di Kalurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan

No	Variabel	Perilaku Merokok Remaja				Total		p
		Tidak Merokok		Merokok		n	%	
		n	%	n	%			

1 Pengetahuan							
Baik	19	12,1	4	2,6	23	100	0,001
Kurang	51	32,7	82	52,6	133	100	
2 Sikap							
Baik	63	40,4	64	41,0	127	100	0,013
Tidak Baik	7	4,5	22	14,1	29	100	
3 Lingkungan							
Baik	21	13,5	48	30,8	69	100	0,001
Tidak Baik	49	31,4	38	24,3	87	100	

Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Lingkungan Terhadap Perilaku Merokok Remaja di Kalurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan

Hasil analisis uji regresi logistik pada Tabel 11 menunjukkan bahwa faktor pengetahuan tentang rokok dengan p (0,003) < 0,05 berpengaruh terhadap perilaku merokok remaja. Kemudian faktor lingkungan dengan p (0,019) < 0,05 berpengaruh terhadap perilaku merokok remaja. Hasil analisis uji regresi logistik berganda menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan memengaruhi perilaku merokok remaja di Kalurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan adalah faktor pengetahuan yaitu pada nilai koefisien regresi $\exp(B)$ 5,903 dapat dilihat pada Tabel 11

Pengaruh Faktor Pengetahuan dan Lingkungan terhadap Perilaku Merokok Remaja

Variabel Independen	Nilai B	Nilai P	Exp (B)
Pengetahuan	1,776	0,003	5,903
Lingkungan	0,831	0,019	2,295
Constant	-1,692	0,002	0,184

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan terhadap Perilaku Merokok di Kalurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan

Pengetahuan dalam penelitian ini adalah pemahaman remaja siswa pria tentang informasi mengenai rokok. Hasil penelitian tentang variabel pengetahuan ditemukan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 23 orang (14,7%) responden, sedangkan responden kategori pengetahuan kurang sebanyak 133 orang dengan persentase pengetahuan kurang tentang perilaku merokok sebesar 85,3%. Uji statistik diperoleh nilai $p = 0,001 < 0,05$. Artinya dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja di Kalurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

Uji statistik regresi logistik berganda menunjukkan variabel pengetahuan menunjukkan ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku merokok pada remaja dengan nilai $p = 0,003 < 0,05$. Mengacu pada hasil uji tersebut remaja di Kalurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan memiliki pengetahuan yang rendah terhadap rokok yang menyebabkan perilaku merokok pada remaja.

Pengetahuan yang dimiliki remaja berpengaruh terhadap keinginan untuk melakukan perilaku merokok, untuk itu perlu ditingkatkan pengetahuan remaja tentang perilaku merokok melalui penyuluhan kepada remaja dan pembentukan tim promosi kesehatan di sekolah. Indri (2007) juga menunjukkan dalam penelitian tentang beberapa perilaku merokok pada remaja menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna antara pengetahuan dengan

perilaku merokok pada remaja dengan nilai $p = 0,005$.

Demikian juga hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada dasarnya remaja mengetahui tentang bahaya merokok, kerugiannya dan efek yang ditimbulkan oleh rokok. Meskipun mereka tidak mudah untuk tidak mengisap rokok karena banyak dari responden terpengaruh terhadap ingin mencoba dan akhirnya mereka ketagihan. Hal ini akan mempengaruhi kemampuan responden untuk menangkap informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan maupun guru.

Pengaruh Sikap terhadap Perilaku Merokok Remaja di Kalurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpun Tenggara Kota Padangsidimpun

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa korelasi antara sikap dengan perilaku sebesar 0.366. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa variansi perilaku 13,39% dapat dijelaskan dari sikap dari orang yang berperilaku tersebut. Hasil ini relatif kecil, hal ini kemungkinan disebabkan bahwa antara sikap dan perilaku tidak berhubungan secara langsung, akan tetapi masih terdapat variabel antara yaitu kehendak atau niat (Ajzen & Fishbein, 1986). Hasil korelasi kemungkinan akan lebih besar jika penelitian dilakukan dengan mempergunakan variabel sikap dan kehendak/niat untuk berperilaku tertentu ataupun antara variabel kehendak/niat dengan perilaku.

Pengaruh Lingkungan terhadap Perilaku Merokok Remaja di Kalurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpun Tenggara Kota Padangsidimpun

Hasil penelitian tentang variabel ini ditemukan 69 orang pada katagori lingkungan baik dan persentase tertinggi

pada kategori lingkungan tidak baik sebanyak 87 (55,8%) dengan perilaku merokok remaja di Kalurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpun Tenggara Kota Padangsidimpun Hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,001 < 0,05$ (pada Tabel 4.10). Artinya H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan dengan perilaku merokok remaja di Kalurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpun Tenggara Kota Padangsidimpun

Berdasarkan hasil analisis multivariat dengan uji statistik logistik berganda pada variabel ini menunjukkan ada pengaruh lingkungan terhadap perilaku merokok remaja dengan nilai $p = 0,019 < 0,05$ (pada Tabel 4.11). Menunjukkan bahwa variabel lingkungan berpengaruh terhadap perilaku merokok remaja di Kalurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpun Tenggara Kota Padangsidimpun.

KETERBATASAN PENELITIAN

Kuesioner yang digunakan untuk mengungkapkan variabel bebas dibuat oleh peneliti sendiri dengan berdasarkan literatur yang ada karena belum ada kuesioner yang baku atau standar untuk penelitian tersebut, sehingga kemungkinan belum dapat mengungkapkan data tentang variabel yang diteliti secara lengkap. Upaya yang dilakukan peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- Terdapat pengaruh pengetahuan terhadap perilaku merokok remaja di Kalurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpun Tenggara Kota Padangsidimpun
- Tidak terdapat pengaruh sikap terhadap perilaku merokok remaja di Kalurahan Pijorkoling Kecamatan

- Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan
- c. Terdapat pengaruh lingkungan terhadap perilaku merokok remaja di Kalurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan
- d. Variabel paling dominan memengaruhi perilaku merokok remaja di Kalurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan adalah pengetahuan remaja

2. Saran

Dinas Kesehatan Kota Padangsidempuan serta bekerja sama dengan petugas promosi kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang bahaya rokok bagi kesehatan kepada remaja ataupun masyarakat khususnya laki – laki di wilayah Kelurahan Pijorkoling baik yang merokok maupun tidak merokok seperti pada slogan “Lebih baik pencegahan daripada pengobatan” dan dilakukan penyuluhan yang berkelanjutan

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, T.Y., 2003. Rokok “Quo Vadis”. Interaksi; Media Promosi Kesehatan Indonesia Tahun V, No. XIV, Maret 2003, Dpekes RI, Jakarta
- Ajzen, I., & Madden, T.J., 1986. Predicting og Goal-Directed Behavior: Attitude, Intentions and Perceived Behavior Control. *Journal of Experimental Social Psychology*, Vol. 22, 453 – 474.
- Anne, M., Wolf and Vries, Hein de., 2004. Impact of Cigarette Advertising on Smoking Behaviour in Spanish Adolescents as Measured Using Recognition of Billboard Advertising. *European Journal of Public Health*.
- Aryanti, Y., 2011. Hubungan antara sikap terhadap kesehatan dan kecenderungan proses perilaku merokok pada remaja awal. Universitas Gunadarma. Bekasi.
- Atkinson, R. L., Atkinson, R. C., 2002. Smith, Edward E. dan Bem, Darly J. Tanpa tahun. *Pengantar Psikologi*. Batam: Interaksara.
- Balai Smet, B. 1994. Psikologis Kesehatan. Semarang: PT. Gramedia Pustaka
- Brigham, C. J., 1991. Sosial Psychology. Boiton: Harpu Collins Publish. Inc
- Chaplin, J. P., 1999. Kamus Lengkap Psikologis. (terjemahan Dr. Kartini kartono) Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Danusanto, H., 1991. Rokok dan Perokok. Jakarta: Aksara
- Davison, Gerald C.; Neale, John M. and Kring, Ann M., 2006. *Psikologi Abnormal (Edisi ke-9)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Departemen Kesehatan R.I., 2003. Mitos dan Fakta tentang Tembakau di Indonesia. Jakarta.
- _____, 2006. Lakukan gaya Hidup Sehat. Jakarta
- Ekawati, N, KM., 2011. Jurnal. Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku terhadap Rokok pada Siswa SMU di Kelurahan Penatih.
- Gondodiputra, S., 2007. Bahaya Tembakau dan Bentuk-bentuk Sedian Tembakau. Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Harlianti, T. T., 1988. Hubungan antara Pemenuhan Kasih Sayang Orang Tua dan Pengaruh Lingkungan Merokok Teman Sebaya dengan Tingkah Laku Merokok Remaja SMP. Kripsi. Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta.
- Hidayat,A., 2010. Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif. Health Books Publishing. Surabaya.
- Hurlock, E. B., 1999. Psikologi Perkembangan “Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan”(Terjemahan Istiwidayati&Soedjarno). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Indri. K.N., 2007. Perilaku Merokok Pada Remaja. Prgram Studi Psikologis fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Iskandarsyah, A., 2006. Remaja dan Permasalahannya. Jurnal fakultas Psikologis Universitas Padjajaran, Bandung.